

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang dalam penelitian ini, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi penelitian.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Keterampilan merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu hal. Seseorang tersebut dikatakan mahir apabila dirinya dapat melaksanakan hal yang seharusnya dilaksanakan. Sehingga dalam KBBI tertulis bahwa keterampilan adalah sebuah kecakapan seseorang dalam menyelesaikan sebuah tugas. Keterampilan apabila dikaitkan dengan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk mampu memperoleh kompetensi cakap, cepat dan tepat untuk melawan permasalahan dalam belajar. Keterampilan yang diperlukan siswa saat ini yaitu keterampilan berbahasa dimana di dalamnya mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut yang perlu dikuasai siswa sejak dini yaitu membaca. Membaca juga merupakan proses yang dilakukan guna memperoleh serta menyampaikan pesan. Membaca juga tidak hanya semudah melafalkan bentuk serta tanda tulisan, tetapi perlu dalam memahami isi dari bacaan. Secara keseluruhan maka keterampilan membaca merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, melafalkan, dan memahami isi dari sebuah tulisan (Tarigan, 2008, hlm. 9).

Keterampilan membaca merupakan keterampilan reseptif yaitu berupa menerima informasi, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Namun, sebelum siswa dapat membaca dengan baik dan benar, siswa terlebih dahulu diberikan pembelajaran untuk membaca permulaan. Keterampilan membaca permulaan merupakan suatu keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh seorang siswa sekolah dasar dan menjadi salah satu bagian dari kemampuan berbahasa. Dalam hal ini membaca permulaan berarti bukan hanya sekedar mengucapkan bahasa tulisan melainkan mampu untuk menanggapi serta memahami isi bahasa tulisan. Selain itu, membaca permulaan merupakan keterampilan yang paling dasar dan harus dikuasai oleh setiap orang sehingga siswa mampu mempelajari

beragam bidang ilmu. Menurut Hasanudin & Puspita (2017, hlm. 3) menjelaskan bahwa suksesnya pembelajaran tidak terlepas dari keterampilan membaca siswa. Pembelajaran membaca permulaan diajarkan kepada siswa pada kelas rendah yaitu kelas 1 sampai kelas 3. Pada permulaan siswa akan belajar untuk mengenal huruf, melafalkan huruf, suku kata sampai pada kata dengan suara nyaring dan intonasi yang jelas.

Membaca permulaan merupakan bagian terpenting untuk dikuasai siswa karena menjadi sebuah dasar dalam membaca lanjutan. Hasil kemampuan literasi siswa di Indonesia pada PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dinaungi oleh IEA (*The International Association for The Evaluation Achievement*) pada tahun 2018 menunjukkan bahwasannya siswa Indonesia memiliki kemampuan membaca dengan skor 371 dan skor rata-rata OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) yaitu 487, sehingga memiliki peringkat ke-74 dari 78 negara. Hal ini artinya kemampuan siswa dalam menganalisis dan juga mengelola informasi masih tergolong rendah. (Masfufah & Afriansyah, 2021, hlm. 293). Berdasarkan informasi tersebut menandakan bahwa keterampilan membaca siswa di Indonesia memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkannya.

Hasil observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas 1 SDN 8 Nagrikaler Purwakarta bahwa masih banyak siswa yang belum bisa mengenal huruf, membaca suku kata dan membaca kata. Menurut wali kelas 1 dari 28 siswa 21 diantaranya masih belum bisa membaca permulaan. Terbukti dari hasil pengamatan pada observasi awal kepada siswa, beberapa siswa tersebut kesulitan dalam membaca permulaan. Hal ini dikarenakan adanya faktor siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kurang fokusnya siswa dalam belajar serta metode serta media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang sesuai untuk kegiatan membaca sehingga menyebabkan siswa mudah bosan dalam belajar membaca. Siswa masih kesulitan dalam merangkai sebuah kata karena siswa masih belum mengenal huruf, dan masih mengeja huruf-huruf sehingga dalam membaca masih terbata-bata. Ditambah lagi ketika di rumah siswa tidak diberikan bimbingan membaca oleh orang tua karena sepenuhnya diberikan kepada guru.

Berhasilnya pelaksanaan kegiatan belajar membaca kemungkinan ditunjang dari berbagai aspek diantaranya penguasaan materi dan cara penyampaiannya kepada siswa. Sehingga kemungkinan terbesar penyebab rendahnya keterampilan membaca permulaan siswa disebabkan oleh belum adanya metode pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan membaca permulaan. Membaca permulaan tentunya akan efektif apabila guru memahami keadaan siswa dalam belajar, karena kemampuan membaca seorang anak dipengaruhi oleh tahapan-tahapan yang dilakukan oleh guru (Fahrurrozi, 2016, hlm. 112). Yang artinya dalam belajar membaca siswa akan mengikuti metode yang diajarkan oleh guru, seperti pengenalan huruf, membaca suku kata hingga membaca kata sampai pada kalimat.

Guru harus menggunakan strategi yang dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca mereka dan untuk menarik minat mereka dalam pembelajaran membaca. Metode *Reading aloud* adalah salah satunya. Metode ini juga dikenal sebagai metode membaca dengan nyaring, yang dapat membantu siswa berkonsentrasi secara mental, memungkinkan mereka untuk lebih berkonsentrasi pada pembelajaran selanjutnya. Hal ini dijelaskan menurut Resmini, Novi, & Juanda, (2007, hlm. 82) dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak merupakan hasil dari penerapan membaca nyaring. Sesuai dengan sikap manusia yang memiliki dua sikap berbahasa yaitu kemampuan reseptif (pada menyimak dan membaca) dan kemampuan produktif (pada berbicara dan menulis). Sesuai dengan hal itu, dengan membaca nyaring siswa akan memperhatikan bahan bacaan sehingga ketika temannya melakukan kesalahan dalam membaca, mereka akan mengetahui letak kesalahan temannya tersebut. Sehingga dapat dikatakan menurut penuturan diatas bahwa membaca nyaring sangat dibutuhkan dalam proses belajar membaca.

Selain itu, siswa seringkali tidak ingin dituntut untuk membaca apabila sumber atau media yang mereka baca terkesan polos dan tidak menarik perhatian mereka. Ketika buku bergambar dan buku paket siswa disejajarkan, maka siswa akan lebih banyak mengambil buku bergambar. Menurut AECT (*Association of education and communication technologi*) dalam (Arsyad, 2014, hlm 3) media yang mampu digunakan sebagai instrumen dalam kegiatan mengajar berupa

media yang dapat dilihat, dapat pula didengar dan dibaca sehingga dapat mempengaruhi efektifitas program instructional. Perkembangan kognitif siswa SD yang masih termasuk pada tahap operasional konkret, yang dimana siswa membutuhkan media pembelajaran yang mampu mereka lihat dan mereka gunakan secara nyata.

Dalam hal ini, media pembelajaran sebagai pengiring penjelasan guru ketika menjelaskan, sehingga siswa mampu lebih memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Apabila pembelajaran tanpa media biasanya komunikasi jadi kurang maksimal serta proses pembelajaran pun dirasa kurang optimal. Informasi yang tersaji berupa tulisan dapat dipilih dengan cara membaca, sehingga pada waktu membaca perlu mengenal huruf, perlu untuk membedakan huruf serta mampu untuk mengenal huruf yang dihubungkan menjadi kata. Sehingga pikiran siswa mampu untuk memaknai apa yang telah mereka baca.

Salah satu media pembelajaran dalam mengajar membaca permulaan yang dapat digunakan yaitu media *flashcard*. Media *flashcard* ini merupakan media pembelajaran yang sangat praktis, mudah dibuat serta gampang diingat oleh siswa. Melalui gambar-gambar yang terdapat dalam *flashcard* diharapkan siswa dapat tertarik dan bersemangat untuk belajar membaca. Sehingga siswa akan mudah dalam membaca juga memahami isi bacaan.

Berdasarkan situasi permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai membaca permulaan siswa kelas I ini penting untuk dilakukan. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Pengaruh Pendekatan *Reading Aloud* Berbantuan *Flashcard* Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari deskripsi pada latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 8 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta sebelum dan sesudah menggunakan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard*?

2. Bagaimana pengaruh metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 8 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Seiring dengan rumusan masalah diatas maka dari itu peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 8 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta sebelum dan sesudah menggunakan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard*
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 8 Nagrikaler Kabupaten Purwakarta

1.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dari Penelitian yang dibuat maka peneliti mengharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukkan ilmu dalam pengembangan keterampilan membaca permulaan dengan penggunaan metode *reading aloud* berbantuan *flashcard* di sekolah dasar;
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan dalam perbandingan untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan di kelas I sekolah dasar menggunakan metode *reading aloud* berbantuan media *flashcard* dan dengan metode lain;
3. Hasil Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran dalam mengetahui upaya dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode *reading aloud* berbantuan media *flashcard*;

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai motivasi dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan dengan lebih menarik;
- b. Bagi Sekolah, sebagai bahan penilaian dalam membantu meningkatkan keterampilan membaca permulaan di sekolah dasar dengan metode *reading aloud* berbantuan media *flashcard*;

- c. Untuk mahasiswa, berguna sebagai penambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh metode *reading aloud* berbantuan media *flashcard* dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I Sekolah Dasar;
- d. Bagi peneliti, sebagai informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini;

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini berisi tentang keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Struktur organisasi ini bertindak sebagai pedoman penulisan agar tersusun secara runtut. Urutan penulisan setiap bab dan bagian mana dari setiap bab yang termasuk dalam struktur organisasi skripsi ini dijelaskan dari bab I hingga bab V dalam secara runtut.

Bab I berisi uraian dari bagian pendahuluan. Bagian awal dari skripsi yang menjelaskan serta memaparkan tentang latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi tentang kajian pustaka yang terdiri dari metode *reading aloud*, langkah-langkah metode *reading aloud*, kelebihan dan kekurangan metode *reading aloud*. Keterampilan membaca permulaan mencakup pengertian, indikator dan langkah-langkah menganalisis. Media *flashcard*, ciri-ciri flashcard, kelebihan dan kekurangan media *flashcard*. Keterkaitan metode *reading aloud* dengan penggunaan *flashcard* dan keterampilan membaca permulaan.

Bab III berisi tentang pembahasan mengenai komponen dari metode penelitian. Yaitu komponen dari metode penelitian kuantitatif diantaranya desain penelitian, partisipan populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV berisi tentang temuan dan pembahasan dari hasil penelitian. Temuan dan pembahasan ini terdiri dari temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian.

Bab V berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi penelitian yang menjadi penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis pada temuan penelitian. Bab ini menyajikan simpulan terhadap analisis temuan dari penelitian dan implikasi serta rekomendasi ditulis setelah simpulan untuk diberikan kepada yang bersangkutan sebagai tindak lanjut penelitian.